

# THE IMPACT OF EFFECTIVE OPERATIONAL MANAGEMENT ON EDUCATION QUALITY: A STUDY OF CHALLENGES AND SOLUTIONS

Jumatul Hidayah\*<sup>1</sup>, Idi Warsah<sup>2</sup>, Adisel<sup>3</sup>, Jumira Warlizasusi<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup;

Jl. Dr. AK Gani No. 01, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu, 39119

e-mail: \*[jumatulhidayah@iaincurup.ac.id](mailto:jumatulhidayah@iaincurup.ac.id), [idiwarsah@iaincurup.ac.id](mailto:idiwarsah@iaincurup.ac.id), [adisel@gmail.com](mailto:adisel@gmail.com),

[jumira.ifnaldi@gmail.com](mailto:jumira.ifnaldi@gmail.com)

## Abstract

School operational management plays a crucial role in improving the quality of education and student achievement. However, many schools, especially those in remote areas, face significant challenges such as limited budgets, inadequate infrastructure, and insufficient human resource capacity, which can hinder the achievement of educational goals. This study aims to analyze these challenges and explore the impact of effective operational management on education quality and student performance. Employing a library research approach and qualitative analysis, the study identifies key themes related to operational management and its effect on educational effectiveness. The findings reveal that schools implementing efficient operational management—such as flexible curriculum planning, transparent financial management, and teacher capacity development—tend to achieve better academic outcomes. The success factors for effective operational management include strong leadership, professional development for teachers, and active community involvement. Community participation, particularly from parents and alumni, positively impacts infrastructure management and the delivery of quality educational programs. The study suggests the need for more integrated policies among the government, schools, and communities to address operational challenges and enhance the quality of education in Indonesia.

Keywords: operational management, student achievement, community participation.

## Abstrak

Manajemen operasional sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Namun, banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi kendala signifikan seperti keterbatasan anggaran, sarana prasarana yang tidak memadai, serta kurangnya kapasitas sumber daya manusia, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala-kendala tersebut dan mengeksplorasi pengaruh penerapan manajemen operasional yang baik terhadap kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Dengan menggunakan pendekatan library research dan analisis kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi tema-tema utama terkait manajemen operasional dan dampaknya terhadap efektivitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen operasional yang efisien, seperti pengelolaan kurikulum yang fleksibel, keuangan yang transparan, dan pengembangan kapasitas guru, cenderung menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Faktor pendukung keberhasilan manajemen operasional yang efektif meliputi kepemimpinan yang kuat, pengembangan profesional guru, dan keterlibatan aktif masyarakat. Partisipasi masyarakat, terutama orang tua dan alumni, memiliki dampak positif terhadap pengelolaan sarana prasarana dan program pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang lebih terintegrasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi kendala operasional dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

**Kata kunci:** manajemen operasional, prestasi siswa, partisipasi masyarakat

## A. PENDAHULUAN

Manajemen operasional sekolah merupakan elemen fundamental dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan (A. Lestari et al., 2023). Secara umum, manajemen operasional sekolah melibatkan pengelolaan sumber daya, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, serta aspek-aspek administratif lainnya yang mendukung kelancaran proses pendidikan (A. Lestari et al., 2023). Sebagai inti dari keseluruhan aktivitas pendidikan, manajemen operasional memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Efektivitas dalam mengelola operasional sekolah diharapkan dapat menghasilkan capaian akademik yang lebih tinggi serta meningkatkan tingkat kepuasan siswa terhadap pendidikan yang mereka terima. Manajemen yang baik juga berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang kondusif, yang mendukung proses pembelajaran yang optimal

Sekolah-sekolah di Indonesia, terutama yang berada di daerah terpencil, menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan manajemen operasional yang efektif. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan anggaran yang menghambat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran (Yugo, 2024). Selain itu, banyak sekolah yang juga menghadapi kurangnya pelatihan untuk guru dan staf, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pengajaran dan pengelolaan kelas (Syafarina et al., 2021). Pengelolaan keuangan yang tidak akuntabel juga menjadi kendala signifikan, menyebabkan dana tidak digunakan secara efisien untuk menunjang program-program pendidikan. Data dari Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa lebih dari 40% sekolah di daerah terpencil tidak memenuhi standar sarana pendidikan yang layak, seperti laboratorium, perpustakaan, dan perangkat teknologi (Jusmawandi et al., 2023). Selain itu, terdapat kekurangan penelitian yang fokus pada kondisi spesifik yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di daerah terpencil, yang sering kali memiliki tantangan berbeda dibandingkan dengan sekolah di daerah perkotaan (Saragih & Marpaung, 2024). Keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang kurang memadai, dan masalah pengelolaan operasional menjadi faktor yang signifikan mempengaruhi efektivitas pendidikan di wilayah tersebut. Kendala-kendala ini menciptakan ketimpangan dalam kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan terpencil, yang membutuhkan perhatian serius untuk meningkatkan efektivitas manajemen operasional di sekolah-sekolah tersebut.

Penerapan manajemen operasional yang efisien memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh suatu sekolah (Adam, 2021a). Manajemen yang baik tidak

hanya mencakup pengelolaan anggaran dan sumber daya, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek operasional mendukung tujuan pendidikan yang lebih besar. Sebaliknya, kurangnya manajemen operasional yang efektif dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan hasil belajar siswa yang memadai (Adam, 2021a). Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen operasional adalah kurikulum, yang menjadi elemen penting dalam mendefinisikan arah pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka, yang menuntut fleksibilitas dan adaptasi terhadap kebutuhan serta potensi siswa, semakin memperlihatkan pentingnya manajemen yang kuat di tingkat sekolah (Patimah & Maryati, 2024). Sekolah dengan sistem manajemen operasional yang efisien dan sumber daya yang memadai cenderung lebih mampu menanggapi tantangan perubahan kurikulum ini, sehingga dapat menjalankan program pendidikan dengan lebih sukses.

Manajemen operasional yang efektif dalam pendidikan tidak terlepas dari dasar-dasar teori yang menjadi pedoman implementasinya. Teori Manajemen Pendidikan menekankan pentingnya pengelolaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, termasuk dalam aspek pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, dan infrastruktur (Lahagu et al., 2024). Dalam konteks ini, Teori Sistem Pendidikan menyoroti bahwa pendidikan adalah sebuah sistem terintegrasi, di mana kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana, serta pengelolaan keuangan harus saling mendukung. Setiap elemen tersebut berperan penting dalam memastikan efisiensi dan efektivitas keseluruhan operasional sekolah. Selain itu, Teori Pengelolaan Keuangan Pendidikan menggarisbawahi pentingnya pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel sebagai pendukung utama keberlanjutan program-program pendidikan (Siregar et al., 2024). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan sekolah menyediakan fasilitas belajar dan melatih guru. Hubungan positif dengan orang tua, alumni, dan komunitas membuka akses lebih besar ke sumber daya. Dukungan ini tak hanya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan bersama.

Meskipun berbagai penelitian mengenai manajemen operasional sekolah telah dilakukan, sebagian besar masih terbatas pada analisis satu aspek saja, seperti pengelolaan keuangan atau sarana prasarana (Hafni & Rahmawati, 2022). Hal ini menyebabkan pemahaman yang tidak komprehensif mengenai bagaimana berbagai komponen operasional saling berinteraksi dan mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian yang ada belum sepenuhnya mengkaji hubungan antara aspek-aspek terkait, seperti kesiswaan, pengelolaan personalia, serta hubungan

dengan masyarakat, yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan (Kusuma & Supriyanto, 2023).

Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang lebih holistik diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai aspek manajemen operasional dan menganalisis dampaknya terhadap efektivitas pendidikan. Penelitian semacam ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika internal sekolah dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola operasional yang efisien. Berdasarkan gap penelitian diatas, rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1) bagaimana kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaan operasional yang efisien, baik dari sisi anggaran, sarana prasarana, maupun kapasitas sumber daya manusia; 2) sejauh mana penerapan sistem manajemen operasional yang baik berpengaruh pada kualitas pendidikan dan prestasi siswa; 3) apa saja faktor yang mendukung tercapainya manajemen operasional yang efektif di sekolah; dan 4) bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas manajemen operasional dan hasil pendidikan di sekolah.

## **B. TUJUAN**

Dengan menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan di bagian pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenis sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil.

## **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian pustaka) (Creswell J., 2018) untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur dan dokumen yang relevan dengan manajemen operasional sekolah serta efektivitas pendidikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui analisis terhadap teori-teori yang ada, penelitian terdahulu, serta kebijakan yang berkaitan dengan manajemen operasional di sekolah.

Peneliti akan mengeksplorasi temuan sebelumnya untuk memahami tantangan dan peluang dalam penerapannya. Selain itu, penelitian pustaka menilai efektivitas praktik manajemen operasional serta dampaknya terhadap prestasi siswa dan kualitas pendidikan. Hasilnya diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori dan kebijakan pendidikan berbasis bukti.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku, jurnal, laporan penelitian, dan artikel ilmiah tentang manajemen operasional sekolah dan efektivitas pendidikan, yang memberikan landasan

teoritis dan temuan empiris. Sumber sekunder meliputi laporan pemerintah dari Kementerian Pendidikan dan Keuangan, terutama mengenai manajemen sekolah di daerah terpencil. Data ini memberikan konteks penting untuk memahami tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pemilihan sumber data didasarkan pada relevansi, keterkinian, dan kualitas. Sumber harus berkaitan dengan manajemen operasional sekolah, termasuk keuangan, kurikulum, kesiswaan, serta sarana prasarana, guna memberikan gambaran komprehensif. Data yang digunakan harus diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi terkini di Indonesia. Hanya jurnal terakreditasi, buku teks yang diakui, dan laporan dari lembaga kredibel, seperti Kementerian Pendidikan dan Kementerian Keuangan, yang digunakan. Kriteria ini memastikan keandalan, validitas, dan relevansi hasil penelitian untuk analisis yang mendalam dan aplikatif.

Peneliti menelaah dokumen dan literatur untuk menemukan pola dalam pengelolaan keuangan, sarana prasarana, serta pengembangan sumber daya manusia. Analisis tematik dilakukan untuk mengelompokkan tema seperti pelatihan guru, infrastruktur, dan hubungan dengan masyarakat, yang kemudian dikaitkan dengan teori manajemen operasional untuk kemudian disintesis guna memperoleh gambaran holistik. Teknik ini bertujuan memberikan wawasan komprehensif mengenai pengaruh manajemen operasional terhadap efektivitas pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah terpencil.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelengkapan dan keandalan informasi. Pertama, pencarian literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect mencakup teori manajemen pendidikan, pengelolaan keuangan, sarana prasarana, serta tantangan operasional sekolah di Indonesia. Selanjutnya, review literatur memilih dokumen yang membahas manajemen operasional sekolah, dengan fokus pada studi kasus di Indonesia, khususnya daerah terpencil. Selain itu, penelitian mengumpulkan dokumentasi dan data statistik dari laporan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Keuangan terkait pengelolaan anggaran dan sarana pendidikan. Prosedur ini memastikan data yang valid dan komprehensif untuk menganalisis efektivitas manajemen operasional sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kendala yang Dihadapi oleh Sekolah dalam Pengelolaan Operasional yang Efisien**

Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali menghadapi kendala anggaran yang sangat signifikan, yang menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar operasional. Data dari Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa lebih dari 40% sekolah di wilayah ini kesulitan

untuk memenuhi standar minimum fasilitas pendidikan yang diharapkan (Gailea, 2023). Alokasi dana yang tidak merata menyebabkan sebagian besar anggaran digunakan untuk operasional harian, sementara investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas pendidikan sangat terbatas. Kekurangan anggaran ini memperburuk masalah seperti minimnya buku pelajaran, sarana prasarana yang tidak memadai, dan kurangnya fasilitas teknologi yang krusial untuk pembelajaran abad ke-21 (Gailea, 2023). Keterbatasan anggaran di daerah terpencil sering kali menyebabkan kualitas pendidikan yang jauh di bawah standar. Alokasi dana yang tidak merata membuat sekolah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan operasional rutin, sementara investasi pada infrastruktur pendidikan penting, seperti buku pelajaran terbaru dan fasilitas pembelajaran modern, terabaikan (Idin et al., 2024). Salah satu dampak langsung dari masalah ini adalah ketergantungan yang tinggi pada dana pemerintah yang sering kali tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekolah (Hidayat & Woyanti, 2021). Pengelolaan anggaran yang tidak efisien menyebabkan dana tidak digunakan optimal, dengan sebagian besar digunakan untuk administrasi dan gaji pegawai, sementara alokasi untuk peningkatan kualitas pendidikan terbatas. Diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam alokasi anggaran untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan, terutama di daerah kurang berkembang.

Kendala sarana dan prasarana menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di daerah terpencil, yang memperburuk kondisi pembelajaran (Hidayat & Woyanti, 2021) dan minimnya perangkat teknologi menghambat pembelajaran berbasis digital yang semakin dibutuhkan di era globalisasi (I. M. Amin, 2020). Keterbatasan sarana dan prasarana tidak hanya mengurangi kualitas pembelajaran, tetapi juga memperburuk motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (I. M. Amin, 2020). Tanpa alat dan bahan ajar berkualitas, siswa kesulitan mengikuti pembelajaran interaktif. Keterbatasan perpustakaan juga mengurangi akses siswa ke referensi untuk belajar mandiri dan mendalami materi. (Haryadi et al., 2023). Tanpa fasilitas tersebut, pembelajaran terbatas pada buku teks, yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan.

Selain kendala anggaran dan sarana prasarana, kendala dalam kapasitas sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi manajemen operasional yang efektif (Herawati et al., 2020). Banyak sekolah di daerah terpencil kekurangan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf, terutama dalam manajemen kelas dan teknologi pendidikan. Tanpa pengembangan profesional yang memadai, kualitas pengajaran dan operasional sulit ditingkatkan (Suryadi et al., 2024). Penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas

pelatihan guru di daerah terpencil, agar mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif memerlukan perhatian khusus terhadap perencanaan dan pengorganisasian staf yang ada (Muktamar et al., 2024) juga dalam hal pengelolaan manajemen operasional yang efisien (Suryana et al., 2022). Pengelolaan keuangan yang transparan memungkinkan sekolah memprioritaskan alokasi dana pada kebutuhan mendesak, seperti pengadaan buku atau perbaikan fasilitas juga mencakup pengelolaan waktu dan sumber daya manusia secara optimal, sehingga kegiatan pendidikan berjalan lancar. Pengelolaan yang efisien tidak hanya mengandalkan alokasi dana, tetapi juga kemampuan untuk memaksimalkan sumber daya terbatas.

Namun, meskipun manajemen operasional yang baik dapat memberikan solusi sementara bagi keterbatasan anggaran dan sarana, itu tidak cukup untuk mengatasi masalah mendasar yang ada (Suhartono, 2021). Langkah strategis harus mencakup peningkatan anggaran, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kapasitas guru. Pendidikan berkualitas bergantung pada pengelolaan sumber daya yang optimal, bukan hanya infrastruktur atau dana besar (Fatimah & Sirojudin, 2024). Peningkatan manajemen operasional di sekolah dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara signifikan. Upaya perbaikan ini harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan jangka panjang untuk mengatasi ketimpangan pendidikan di Indonesia.

### **Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Operasional yang Baik terhadap Kualitas Pendidikan dan Prestasi Siswa**

Sekolah yang menerapkan manajemen operasional baik, termasuk pengelolaan kurikulum yang fleksibel dan berbasis kebutuhan siswa, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan. Kurikulum yang responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan memungkinkan sekolah memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan berkualitas (Fatimah & Sirojudin, 2024). Sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan manajemen yang baik dapat menyesuaikan pembelajaran dengan cepat sesuai perubahan sosial dan teknologi, menjadikannya lebih adaptif. Hal ini memudahkan pendidik dalam merencanakan, mengevaluasi pembelajaran, dan melibatkan siswa dalam proses belajar yang lebih interaktif. (Adam, 2021b).

Manajemen operasional yang baik memungkinkan guru mengevaluasi metode pengajaran dan mengidentifikasi perbaikan. Perencanaan yang matang membantu memaksimalkan waktu dan sumber daya, meningkatkan hasil belajar siswa (Ridiana & Sirozi, 2024). Evaluasi berkala kurikulum dan metode

pembelajaran membantu sekolah menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa dan perkembangan kurikulum nasional. Manajemen yang baik menjadi dasar kuat untuk peningkatan kualitas pendidikan dalam menghadapi tantangan.

Sekolah dengan manajemen operasional efisien cenderung memiliki prestasi akademik lebih baik. Data menunjukkan bahwa manajemen keuangan transparan dan pengelolaan sumber daya optimal memberikan lebih banyak peluang untuk pengembangan siswa (Siswanto et al., 2024). Pengelolaan dana yang baik memungkinkan sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler serta meningkatkan fasilitas dan bahan ajar, yang berdampak positif pada hasil akademik. Efisiensi dalam manajemen sumber daya memastikan pendidikan berkualitas, sementara transparansi keuangan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong prestasi siswa (Salabi, 2024). Sekolah yang mengelola keuangan dengan baik memastikan dana terbatas digunakan untuk hal penting seperti buku, alat pembelajaran, dan pengembangan fasilitas. Transparansi dalam pengelolaan anggaran juga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat (N. W. Amin et al., 2022). Pengelolaan keuangan yang transparan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen yang efisien juga membuka peluang bagi pengembangan profesional guru, yang berkontribusi pada kualitas pengajaran dan prestasi siswa. Sekolah dengan manajemen baik biasanya memiliki sistem pelatihan dan pengembangan guru yang berkelanjutan (Utamy et al., 2020). Program pelatihan terstruktur memungkinkan guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan, baik dalam pengajaran maupun pengelolaan kelas sehingga guru dapat meningkatkan interaksi dengan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, serta membantu siswa mengatasi kesulitan akademik. (Mambu et al., 2023). Penerapan manajemen operasional yang efektif juga berpengaruh pada pengelolaan waktu yang lebih efisien di sekolah, mulai dari pembelajaran kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan siswa (Hartina & Siahaan, 2024). Pembelajaran yang terstruktur dengan baik memungkinkan siswa untuk meraih hasil yang lebih baik, karena mereka tidak hanya diberikan pengetahuan yang mendalam tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan mereka (Umar & Masnawati, 2024).

Di sisi lain, manajemen operasional yang buruk dapat menghambat pencapaian kualitas pendidikan yang optimal. Sekolah-sekolah yang tidak memiliki sistem manajemen yang baik sering kali menghadapi masalah dalam mengelola waktu, sumber daya, dan kegiatan pembelajaran (Asrulla et

al., 2024). Kurangnya pengelolaan yang baik juga mengarah pada ketidakmampuan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, yang dapat mengurangi minat belajar dan motivasi mereka

Pengelolaan yang baik juga berperan dalam menciptakan kolaborasi yang lebih baik antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru, orang tua, siswa, dan pihak manajemen sekolah harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pendidikan (Martinelli et al., 2021a). Manajemen yang efektif memfasilitasi komunikasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Komunikasi yang baik membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mencari solusi. Selain itu, kolaborasi sekolah dan masyarakat dapat menghasilkan dukungan berupa dana atau fasilitas tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Utami et al., 2024).

Secara keseluruhan, pengaruh manajemen operasional yang baik terhadap kualitas pendidikan dan prestasi siswa sangatlah besar. Sekolah yang memiliki manajemen yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Utami et al., 2024).

### **Faktor-faktor yang Mendukung Tercapainya Manajemen Operasional yang Efektif di Sekolah**

Kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala sekolah memainkan peran penting dalam kesuksesan manajemen operasional di sekolah (Mardizal et al., 2023). Kepala sekolah dengan visi yang jelas dan kemampuan manajerial yang baik dapat merancang strategi efektif untuk mengelola berbagai aspek operasional sekolah. Kepemimpinan yang kuat tidak hanya fokus pada administrasi, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan pendidikan secara holistik (Lembong et al., 2023). Kepala sekolah yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik cenderung lebih sukses dalam menciptakan iklim kerja yang harmonis dan saling mendukung (E. Efendi, 2023). Dalam hal ini, pemimpin sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menginspirasi dan memotivasi staf untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan yang inklusif, kepala sekolah dapat memperkuat komunikasi antar guru, staf administrasi, dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional sekolah (D. Lestari, 2024). Keterlibatan kepala sekolah dalam setiap aspek manajerial sekolah juga membantu dalam menciptakan lingkungan yang dinamis, di mana inovasi dan perbaikan terus didorong. Oleh karena itu, pemimpin yang visioner dan memiliki kemampuan manajerial yang baik

akan menghasilkan manajemen operasional yang lebih efektif dan efisien.

Pengembangan profesional guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan juga memiliki dampak besar terhadap efektivitas manajemen operasional di sekolah (Mustofa et al., 2024). Investasi dalam pengembangan profesional memastikan bahwa guru tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan manajemen kelas, pengembangan kurikulum, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Mustofa et al., 2024). Pelatihan guru yang baik tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada pengelolaan operasional di tingkat kelas dan sekolah. Guru yang terlatih dengan baik lebih mampu dalam mengelola kelas secara efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menangani masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran (Listiani et al., 2022). Mereka juga berperan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan menyusun rencana pembelajaran yang efisien. Guru yang terlatih dengan baik dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan, memungkinkan mereka untuk memberikan pengalaman belajar optimal meskipun dengan keterbatasan sumber daya atau fasilitas (Yusuf & Sodik, 2023). Pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting dalam mendukung manajemen operasional yang efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pengelolaan operasional sekolah juga memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan. Partisipasi aktif orang tua, masyarakat, dan alumni dalam kegiatan sekolah memungkinkan terciptanya kolaborasi yang saling mendukung dalam proses pendidikan (Aini et al., 2024). Kemitraan dengan orang tua memungkinkan sekolah mendapatkan dukungan dana, fasilitas, atau tenaga pengajar sukarelawan. Keterlibatan masyarakat juga membantu pengadaan sarana yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa (Martinelli et al., 2021b).

Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat juga memperkaya proses pembelajaran di luar ruang kelas. Dengan keterlibatan masyarakat, siswa dapat lebih banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka (Masnawati et al., 2023). Kegiatan tersebut bisa mencakup program pengembangan karakter, kunjungan industri, atau proyek sosial yang melibatkan siswa. Partisipasi aktif orang tua meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan akademik dan emosional anak, yang berdampak positif pada motivasi belajar.

Sekolah yang mampu membangun kemitraan yang erat dengan orang tua dan masyarakat akan memperoleh dukungan yang lebih besar dalam berbagai aspek pendidikan. Dukungan ini mencakup

bukan hanya sumber daya finansial tetapi juga fasilitas fisik seperti ruang kelas tambahan, perpustakaan, dan ruang komputer yang lebih lengkap. Kerja sama ini memungkinkan sekolah memperoleh dana tambahan, sementara alumni dapat berkontribusi melalui beasiswa, fasilitas, atau mentoring. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga mendukung pengembangan program pendidikan yang beragam sesuai minat dan bakat siswa. (Wijaya et al., 2023). Oleh karena itu, hubungan yang kuat dengan masyarakat dan orang tua berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan operasional sekolah.

Keberhasilan dalam membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat tidak hanya berdampak pada pengadaan sarana dan prasarana tetapi juga pada peningkatan kualitas hubungan sosial di dalam sekolah. Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat memperkuat rasa saling percaya antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua (Kinanti & Trihantoyo, 2021). Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan kolaboratif, di mana semua pihak merasa dihargai dan terlibat dalam proses pendidikan. Keberadaan masyarakat dalam pengelolaan operasional sekolah juga membuka peluang bagi sekolah untuk mendapatkan sumber daya tambahan yang sulit diperoleh hanya melalui anggaran pemerintah (Antoni et al., 2024).

Secara keseluruhan, kepemimpinan yang kuat, pengembangan profesional guru, dan keterlibatan masyarakat merupakan tiga pilar penting dalam keberhasilan manajemen operasional sekolah. Kepemimpinan yang baik tidak hanya menciptakan visi dan arah yang jelas tetapi juga membangun budaya kerja yang mendukung kerja sama tim yang efektif (Nurhayuni et al., 2023). Pengembangan profesional guru meningkatkan kualitas pengajaran, manajemen kelas, dan pengembangan kurikulum. Keterlibatan masyarakat, termasuk orang tua dan alumni, mendukung sarana, prasarana, serta program pembelajaran. Faktor-faktor ini bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan optimal bagi perkembangan akademik dan sosial siswa (Yandi et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah yang mampu mengintegrasikan kepemimpinan yang efektif, pengembangan guru yang berkelanjutan, dan kemitraan dengan masyarakat akan lebih mampu mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Manajemen Operasional dan Hasil Pendidikan di Sekolah**

Sekolah yang berhasil membangun hubungan positif dengan masyarakat dan orang tua cenderung memiliki manajemen operasional yang lebih efektif. Partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun kontribusi dalam kegiatan sekolah, membantu mengoptimalkan penggunaan anggaran dan memperbaiki sarana

prasarana. Dalam hal ini, masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya yang terbatas, seperti fasilitas sekolah dan program pembelajaran. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sekolah, proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan menjadi lebih terarah dan terukur. Keterlibatan mereka juga mengurangi ketergantungan sekolah pada dana dari pemerintah yang seringkali terbatas dan tidak merata (Siregar et al., 2024). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah membawa dampak positif tidak hanya pada aspek finansial, tetapi juga pada berbagai program pendidikan dan sosial. Program-program yang dirancang dengan melibatkan masyarakat sering kali lebih relevan dengan kebutuhan lokal, karena mereka lebih memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah (Putrie et al., 2023). Masyarakat dapat berkontribusi dalam perancangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan siswa dan komunitas. Keterlibatan mereka juga mempermudah pemantauan serta evaluasi program. Partisipasi aktif ini memperkuat keberlanjutan dan kualitas program sekolah, sekaligus meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan. Selain itu, partisipasi masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi siswa.

Sekolah yang memiliki dukungan masyarakat yang kuat, terutama orang tua, menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat kehadiran siswa dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar (Sugeha et al., 2023). Orang tua yang aktif dalam pendidikan anak mendorong komitmen dan motivasi belajar siswa. Partisipasi mereka dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler mendukung pengembangan keterampilan non-akademik. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam penyediaan sumber daya tambahan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (N. Efendi & Sholeh, 2023). Misalnya, melalui program mentorship atau bantuan belajar dari orang tua atau alumni, siswa dapat memperdalam pemahaman dalam bidang akademik tertentu. Kegiatan masyarakat seperti seminar atau lokakarya juga memberikan wawasan tambahan untuk pengembangan keterampilan siswa. Keterlibatan masyarakat dalam menyediakan sumber daya ini meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa tidak hanya bergantung pada materi di kelas (Anton & Usman, 2020). Hal ini juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai dunia di luar ruang kelas.

Dukungan orang tua yang kuat juga berdampak positif pada tingkat kehadiran siswa di sekolah. Kehadiran siswa yang konsisten dan rutin sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena siswa yang hadir secara teratur memiliki kesempatan lebih besar untuk menyerap

materi pembelajaran (Chotijah et al., 2024). Tingkat kehadiran yang lebih tinggi berkontribusi pada hasil pendidikan yang lebih baik. Partisipasi masyarakat membuka lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang didukung orang tua dan masyarakat (Zahro, 2024), berimbas pada siswa yang dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai peluang karir dan perkembangan dunia kerja (Simamora et al., 2024). Partisipasi masyarakat juga membantu memperkuat keberlanjutan program-program pendidikan di sekolah, karena masyarakat dapat menyediakan dukungan yang diperlukan untuk program jangka panjang. Melalui dukungan orang tua, alumni, dan anggota masyarakat lainnya, sekolah dapat menjalankan program pendidikan yang lebih stabil dan berkelanjutan, meskipun dihadapkan pada kendala anggaran (Anggreni et al., 2022). Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi program pendidikan memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dan efektif (Sholeh, 2023).

Kolaborasi sekolah dan masyarakat menciptakan solusi kreatif untuk masalah pendidikan, seperti keterbatasan sarana atau dukungan bagi siswa. Diskusi terbuka memungkinkan kedua pihak mencari solusi bersama secara efektif (Maria et al., 2023). Kolaborasi ini mendorong inovasi pendidikan melalui uji coba dan penerapan ide baru. Dukungan masyarakat membantu sekolah mengatasi tantangan dan berinovasi, meningkatkan kualitas serta adaptabilitas sistem pendidikan. Partisipasi mereka juga berperan penting dalam manajemen sekolah dan hasil pendidikan, dengan memberikan dukungan finansial, sarana prasarana, dan sumber daya lainnya maupun kesempatan pembelajaran tambahan (Maria et al., 2023). Sekolah yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat menciptakan iklim yang mendukung perkembangan siswa, baik akademik maupun sosial. Kolaborasi ini juga menghasilkan program pendidikan yang lebih stabil dan inovatif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memperkuat hubungan dengan masyarakat agar pendidikan lebih efektif dan relevan, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen operasional yang baik adalah kunci peningkatan kualitas pendidikan. Pengelolaan anggaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia berpengaruh langsung terhadap hasil akademik siswa. Namun, banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, fasilitas, dan pelatihan bagi guru. Kendala-kendala ini

menghambat pencapaian tujuan pendidikan, sehingga pengelolaan sumber daya yang efektif sangat penting untuk mewujudkan pendidikan berkualitas.

Manajemen operasional yang efektif bergantung pada kepemimpinan kuat, pengembangan profesional guru, dan keterlibatan masyarakat. Kepala sekolah yang kompeten merancang kebijakan tepat, sementara guru yang terlatih meningkatkan kualitas pembelajaran. Partisipasi orang tua, alumni, dan mitra lembaga memperkuat manajemen sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pemerataan sumber daya dan kemitraan sekolah-masyarakat untuk sistem pendidikan yang lebih efisien, inklusif, dan berkualitas.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran untuk penelitian ini adalah untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan analisis kasus dari berbagai wilayah, terutama daerah terpencil, guna memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan model kemitraan yang efektif antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi kendala manajemen operasional secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

Adam, B. 2021a. Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3 2, 57–66.

Adam, B. 2021b. Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3 2, 57–66.

Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. 2024. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8 1, 1304–1312.

Amin, I. M. 2020. *Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL Maarif Singosari Malang*.

<https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1090>

Amin, N. W., Indriani, E., & Mariadi, Y. 2022. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah BOS pada sekolah dasar di kecamatan mataram tahun 2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2 1, 166–174.

Anggreni, A., Hasibuan, J., Sunita, J., Lubis, N. A., & Nurhasanah, N. 2022. Supervisi, Monitoring, dan

Evaluasi Pada Lembaga Sosial SOS Children's Village, Kota Medan. *Lifelong Education Journal*, 2 2, 85–93.

Anton, A., & Usman, U. 2020. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4 1, 69–83.

Antoni, J., Candira, D., & Istan, M. 2024. Implementasi Fraud Control Plan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10 2, 126–135.

Asrulla, A., Indriyani, T., & Jeka, F. 2024. Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Di Era Society 5.0. *Jurnal Genta Mulia*, 15 1, 161–178.

Chotijah, S., Solikhudin, A., Yusuf, A., & Hadi, M. N. 2024. Pembiasaan Program Ubudiyah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa SMA Maarif NU Pandaan. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10 2, 524–535.

Creswell J., P. C. 2018. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* 4th ed.. SAGE Publications Sage UK: London, England.

Efendi, E. 2023. Komunikasi Interpersonal Antara Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mempromosikan Sdn 1 Banda Sakti Lhokseumawe. *Abanna: Journal of Contemporary Islamic Education*, 1 1, 87–108.

Efendi, N., & Sholeh, M. I. 2023. Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2 2, 68–85.

Fatimah, D., & Sirojudin, D. 2024. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ihsan Kalikejombang Tembelang Jombang. *ISLAMIKA*, 6 3, 981–1002.

Gailea, S. 2023. Evaluasi Dan Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Ipa Di Mtsn 1 Kepulauan Sula. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 133–144.

Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. 2022. Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5 2, 93–104.

Hartina, D., & Siahaan, A. 2024. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Journal of Education Research*, 5 2. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1117>

- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. 2023. Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1 1, 28–35.
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. 2020. Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 2, 1684–1690.
- Hidayat, S., & Woyanti, N. 2021. Pengaruh PDRB per kapita, belanja daerah, rasio ketergantungan, kemiskinan, dan teknologi terhadap ipm di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 23 4, 122–137.
- Idin, A., Nurlaela, N., & Marwan, I. 2024. Disparitas Kualitas Guru dalam Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 3, 193–201.
- Jusmawandi, J., Saraswaty, A., & Muhlisah, N. 2023. Aksesibilitas Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6 4, 268–273.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. 2021. Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 9 2, 256–264.
- Kusuma, M. T. A., & Supriyanto, S. 2023. Peran Islam dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan di Era Modern. *Journal On Education*, 5 4, 15417–15430.
- Lahagu, S. E., Kustiawan, B., & Adhichandra, I. 2024. *Manajemen pendidikan: Teori & referensi komprehensif untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lembong, J. M., Tuerah, P. R., & Sumual, S. D. 2023. Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8 3, 1202–1216.
- Lestari, A., Sumual, T., & Usuh, E. 2023. Literatur Review: Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Binagogik*, 10 1, 184–198.
- Lestari, D. 2024. Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *UNISAN JURNAL*, 3 3, 559–567.
- Listiani, I., Budiarti, M., & Rohmanurmeta, F. M. 2022. Pelatihan Managemen Kelas dengan Pendekatan Behavioral Bagi Guru SDN 1 Plalangan Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1 4, 589–596.
- Mambu, J. G., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. 2023. Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence AI dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on Education*, 6 1, 2689–2698.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. 2023. Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 5, 2994–3003.
- Maria, M., Purnomo, M. E., & Abdurrahmansyah, A. 2023. Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Palembang. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8 1, 150–169.
- Martinelli, I., Khairiah, N., & Nurhasanah Nasution, L. K. 2021a. Sosialisasi mutu lulusan sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. *Community Empowerment*, 6 12, 2303–2314.
- Martinelli, I., Khairiah, N., & Nurhasanah Nasution, L. K. 2021b. Sosialisasi mutu lulusan sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. *Community Empowerment*, 6 12, 2303–2314.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. 2023. Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1 4, 305–318.
- Muktamar, A., Yassir, B. M., Syam, W. S., & Ningsi, S. W. 2024. Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2 1, 181–190.
- Mustofa, M., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. 2024. Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar: Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 9 1. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/5099>
- Nurhayuni, N., Syaifudin, M., & Andriani, T. 2023. Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1 1, 81–90.
- Patimah, L. A., & Maryati, M. 2024. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari. *Indonesian Research Journal on Education*, 4 2, 132–137.

- Putrie, R. A., Arifuddin, A., Ni'amah, M., Putri, S. K., & Iffah, N. 2023. Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil Dan Menengah UKM dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 4, 7554–7560.
- Ridiana, P., & Sirozi, M. 2024. Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 5 3, 342–350.
- Salabi, A. 2024. Strategi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Banjarmasin. *Jurnal Visionida*, 10 1, 39–51.
- Saragih, O., & Marpaung, R. 2024. Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia JPPI*, 4 3, 888–903.
- Sholeh, M. I. 2023. Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam. *Al Manar*, 1 2, 62–85.
- Simamora, V. I. J., Puspawati, R. N. M. S., & Natasha, S. 2024. Eksplorasi Berbagai Jalur Karier Di Dunia Pariwisata Pada Siswa Jurusan Perhotelan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4 2, 253–262.
- Siregar, I., Marwazi, M., Halim, A., & Munte, R. S. 2024. Tantangan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Dana Operasional Pesantren Berdasarkan Perpres No. 82 Tahun 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran JRPP*, 7 3, 9058–9067.
- Siswanto, S., Asriati, N., & Mardaniah, M. 2024. Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan Sekolah Menengah Pertama SMP : Dampak terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia JPPI*, 4 4, 1756–1764.
- Sugeha, N. M., Sawitri, O., Mayulu, S., Salsabila, A. P., & Rahmat, A. 2023. Partisipasi Orang Tua Berbasis Partnership Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 1, 1955–1964.
- Suhartono, O. 2021. Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 1. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/article/view/13897>
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. 2024. Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3 4, 92–107.
- Suryana, F. I. F., Lahera, T., & Windayana, H. 2022. Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7 1, 1310–1317.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. 2021. Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 4, 2036–2043.
- Umar, H., & Masnawati, E. 2024. Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan identitas remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 191–204.
- Utami, R. R., Ahmad, A., Transit, F. A., Az-Zahra, N., Marhamah, S., Ibrahim, S. A., & Tardiana, S. P. 2024. Peran Lembaga Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 2, 23450–23457.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. 2020. Implementasi manajemen sumber daya manusia. *Journal of Education Research*, 1 3, 225–236.
- Wijaya, S. E., Sari, N., Sutarto, S., & Suryana, E. 2023. Teori Kecerdasan Ganda dalam Praktek Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Qiyam*, 4 2, 97–109.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Literature Review. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1 1, 13–24.
- Yugo, T. 2024. Upaya Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa: Studi Kasus di MDT Al-Jazeera BMI, Desa Bojongmalaka Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 2 2, 91–108.
- Yusuf, M., & Sodik, M. 2023. Penggunaan Teknologi Internet of Things IoT dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 1 2, 65–82.
- Zahro, U. F. 2024. *Membangun Kecerdasan Interpersonal Siswa SDN Sukorejo 01 Kebonsari Madiun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29886/>